



PENDAMPINGAN KEGIATAN PENYUSUNAN BUKU AJAR BAHASA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN DELISERDANG

Rahmad Husein¹, Mara Untung Ritonga², Savitri Rahmadany³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia · ²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia · ³Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia ,

Email: 1rhnapiutupulu@yahoo.com , 2marauntungritonga@unimed.ac.id ,
savitrirahmadanydata@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Januari 2025

Disetujui : 17 Februari 2025

Kata Kunci :

Pendampingan, buku ajar, bahasa inggris, sekolah dasar

EXPLORE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Corresponding Author:

Rahmad Husein

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan

Email: rhnapiutupulu@yahoo.com

ABSTRAK

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan muatan lokal di tingkat sekolah dasar sehingga tidak ada acuan di kurikulum seperti mata pelajaran pokok lainnya. Selain itu buku ajar Bahasa Inggris yang beredar yang dapat digunakan dalam proses belajar sangat minim. Pengabdian ini berkerjasama dengan SDN 106162 Medan Estate, Kabupaten Deliserdang karena sekolah tersebut mempunyai beberapa permasalahan. Pertama, fasilitas yang terbatas. Kedua, jumlah guru Bahasa Inggris yang terbatas, hanya ada dua guru Bahasa Inggris. Ketiga, motivasi siswa yang rendah di dalam belajar Bahasa Inggris. Terakhir adalah materi Bahasa Inggris yang masih General English (Bahasa Inggris Umum). Padahal, Siswa SD seharusnya mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris berbasis HOTS. pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) mendampingi guru dalam menyusun silabus pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21, (2) mendampingi guru dalam menyusun buku ajar berbasis HOTS. Kegiatan dilaksanakan di MIN 1 Kota Madiun selama satu semester. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan active and participatory learning dan pendekatan praktis pragmatis. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) ceramah & diskusi, (2) demonstrasi/praktik, (3) konsultasi & revisi, (4) presentasi, dan (5) evaluasi. Luaran kegiatan ini adalah: 1) silabus materi ajar dan RPP kelas 1,2,3,4,5, dan kelas 6, dan 2) draf buku ajar Bahasa Inggris SD kelas 1,2,3,4,5 dan kelas 6 berbasis HOTS.

1. Pendahuluan

Di tengah kebijakan penghapusan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tingkat dasar selanjutnya telah disepakati bahwa pembelajaran bahasa Inggris hanya sebagai kegiatan ekstra kulikuler atau sebagian yang lain menyebutnya sebagai program muatan lokal maka dibutuhkan upaya, semangat dan kerja keras untuk meningkatkan penguasaan ketrampilan

berbahasa Inggris siswa sekolah dasar agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Peran dan animo orang tua terlihat juga tidak kendor. Banyak orang tua yang terus berharap agar putra-putrinya bisa menguasai bahasa Inggris dengan baik sejak dini (Salam et al., 2020; Virdyna, 2015). Berbagai upaya dilakukan orang tua untuk mewujudkan impiannya salah satunya dengan memasukan putra-putrinya mengikuti kursus atau les private bahasa Inggris. Fenomena seperti ini menunjukkan ada rasa percaya dan menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam menghadapi era yang terus berkembang (Ira, 2015; Juriana, 2017). Mencermati kurikulum bahasa Inggris sekolah dasar sebagai muatan lokal sering kali menjadikan pembelajaran kurang maksimal dalam pelaksanaan (Aulia, 2019; Rahmat & Fauzi, 2022). Pada tahap perencanaan pembelajaran terkait penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran ataupun bahan ajar menjadi bagian yang terkadang masih dianggap remeh bahkan sering terlewatkan dalam penyusunannya.

Hal yang cukup memprihatinkan adalah kondisi kemampuan berbahasa Inggris peserta didik di Indonesia masih belum baik (Firmansyah et al., 2021; Kurniawati, 2022). Tahun 2020 menunjukkan indeks kemampuan berbahasa Inggris siswa di Indonesia berada di peringkat 74 dunia, sementara perusahaan penyedia layanan pengajaran bahasa global, EF Education First, meluncurkan Laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris atau EPI (English Proficiency Index) 2021 Indonesia berada di peringkat 80 dari 112 negara sehingga sangat rasional apabila pembelajaran bahasa Inggris harus mendapatkan perhatian yang besar. Harapan yang besar terhadap penguatan pembelajaran bahasa Inggris ternyata belum mendapatkan kemudahan jalan oleh pemerintah. Hal yang sangat jelas terlihat adalah kebijakan dihapuskannya mata pelajaran bahasa Inggris pada kurikulum Sekolah Dasar. Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan agar tidak memberatkan siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran serta munculnya kecemasan terkikisnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pada kenyataannya secara psikologis usia 7-12 tahun merupakan usia middle childhood atau usia masa kanak-kanak tengah yaitu masa emas untuk belajar bahasa lain selain bahasa ibu sehingga usia siswa sekolah dasar adalah masa yang tepat untuk belajar menguasai bahasa Inggris (Hawadi, 2022; Yudiar, 2021). Kemampuan berbahasa anak pada usia ini lebih berkembang dengan cara berpikir konsep operasional konkret (Bujuri, 2018; Holis, 2017). Kondisi otaknya masih plastis dan lentur sehingga penyerapan bahasa lebih mudah.

SDN 106162 Medan Estate di jalan Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu sekolah dasar negeri yang menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Percut Sei Tuan. Pembelajaran bahasa Inggris di SDN 106162 Medan Estate diampu oleh 12 guru bahasa Inggris dengan latar belakang keilmuan yang linier. Tim abdimas melakukan kegiatan sejalan dengan permohonan SDN 106162 Medan Estate untuk mendapatkan pendampingan dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pre- observasi yang dilakukan, tim menemukan beberapa temuan bahwa guru bahasa Inggris belum menyusun silabus dan RPP pada saat melakukan proses pembelajaran. Padahal instrumen tersebut merupakan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga menjadi bagian penting yang harus mendapatkan perhatian untuk dilakukan perbaikan (Karmiani, 2018; Liyana & Kurniawan, 2019). Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah buku ajar. Jenis buku ajar dikelompokkan berdasarkan bentuknya menjadi 7 jenis yaitu: (1) Buku ajar cetak seperti handout, lembar kerja, dan buku ajar mandiri; (2) Buku ajar display yang tidak diproyeksikan (seperti poster, model, dan foto serta buku ajar display yang diproyeksikan seperti slide suara, dan film strips bersuara; (3) Bahan Ajar display yang

diproyeksikan, misalnya slide, film strips, dan lain-lain; (4) Buku ajar audio seperti audio disc dan tapes; (5) Bahan ajar audio yang dihubungkan bahan visual diam (seperti program slide suara dan film strips bersuara); (6) Buku ajar video (siaran TV dan rekaman video); dan (7) Buku ajar Komputer (computer Assisted Instruction). Guru Bahasa Inggris SDN 106162 Medan Estate telah menyusun buku ajar tetapi belum memenuhi kaidah buku ajar secara umum, misalnya; buku ajar yang telah ada belum disusun berdasarkan silabus karena sebagian besar guru belum menyusun silabus dan buku ajar yang telah ada belum tercermin pembelajaran HOTS di dalamnya. Selain itu secara global sebaran materi di dalam buku ajar belum tersusun dengan baik mulai kelas 1 hingga kelas 6. Hal ini terjadi, karena belum ada koordinasi dan acuan yang resmi dan formal disekolah. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah secara teoretis, pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di SD bertujuan memperkenalkan siswa terhadap bahasa lain selain bahasa ibu (Maduwu, 2016; Zulkifli, 2014). Siswa diajarkan kosakata dan kalimat yang sangat sederhana sesuai dunia, konteks, dan kebutuhannya melalui pola mengajar dan belajar yang menyenangkan, sambil bermain, menggambar, menyanyi, dan berceritera atau ekspresi diri (Bintang, 2022). Disamping itu juga ketercapaian kompetensi kognitif siswa juga harus mendapatkan perhatian. Tuntutan pembelajaran abad 21 berpusat pada siswa dengan pencapaian kecakapan abad 21 yaitu 4C yang meliputi: (1) Communication; (2) Collaboration; (3) Critical Thinking and problem solving; dan (4) Creative and Innovative. Kemampuan yang perlu dicapai siswa dikategorikan HOTS (Higher Order Thinking Skills), yaitu C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan). Untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 dan HOTS maka buku ajar juga harus mencerminkan pembelajaran HOTS (Hadi, 2020).

Berdasarkan temuan tersebut, maka ada beberapa hal yang harus dicermati dan diperbaiki yaitu; (1) buku ajar belum menampilkan pembelajaran HOTS sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21; (2) terdapat kesalahan gramatikal; (3) konteks sesuai visi dan misi sekolah belum tampak, serta sebaran materinya. Dalam menyusun buku ajar harus memperhatikan pula unsur kebermanfaatan buku tersebut. Penulisan buku ajar bermanfaat untuk: (1) membantu guru dalam proses pembelajaran; (2) memudahkan penyajian materi di kelas; (3) membimbing siswa belajar dalam waktu yang lebih banyak; (4) siswa tidak tergantung kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi; dan (5) dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami pelajaran. Oleh karena itu penyusunan buku ajar harus dilakukan melalui tahapan yang cermat dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa serta konteks yang tepat. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di atas maka tim kegiatan pengabdian masyarakat memfokuskan pada kegiatan pendampingan penyusunan silabus dan penyusunan buku ajar berbasis HOTS. Selanjutnya tim program pengabdian masyarakat ini menetapkan beberapa tujuan, diantaranya; (1) mendampingi guru dalam menyusun silabus pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21; (2) mendampingi guru untuk memperkuat materi pembelajaran HOTS dalam bentuk buku ajar.

2. Metode Pelaksanaan (Arial Narrow, Bold, Spasi 1)

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Madiun. Jumlah total siswa pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 1532 siswa. Jumlah guru Bahasa Inggris sejumlah 12 guru. Ditinjau dari populasi siswa dan guru, maka sangat urgen dilakukan pendampingan penyusunan silabus dan buku ajar. Program kegiatan dilaksanakan satu semester menjelang awal tahun ajaran

baru, yaitu semester genap tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya yaitu active and participatory learning. Participatory Learning and Action (PLA) merupakan salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat (Darmawan, 2021; Guswiani et al., 2018; Lubis, 2022). Pendekatan lain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis pragmatis. Pendekatan ini diterapkan dalam kegiatan supaya peserta pelatihan dapat menguasai materi-materi penting yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Rancangan kegiatan terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut: (1) ceramah & diskusi; (2) demonstrasi/praktik; (3) konsultasi & revisi; (4) presentasi; dan (5) evaluasi. Realisasi kegiatan dilaksanakan sepenuhnya dilakukan secara daring berdasarkan instruksi pimpinan daerah dan juga sekolah sebagai tempat kegiatan. Setiap tahap kegiatan memiliki fokus tujuan yang berbeda – beda. Ceramah dan diskusi diterapkan untuk memberikan penjelasan mengenai status mata pelajaran Bhs Inggris SD sebagai salah satu mulok. Dengan status sebagai kurikulum muatan lokal, maka guru Bhs Inggris SD harus mampu menyusun sendiri silabus, mensinkronkan materi ajar dengan level siswa, menyusun RPP dan buku ajar yang berkualitas sebagai penunjang proses pembelajaran dikelas secara mandiri. Pada tahap demonstrasi atau praktik dilakukan oleh tim guru untuk secara langsung praktik menyusun silabus, memilih materi atau tema pembelajaran dan mengembangkannya lagi dalam bentuk RPP dan draf buku ajar. Tahap berikutnya adalah konsultasi. Pada tahap ini dilakukan interaksi secara langsung berkaitan dengan saran, masukan dari tim pengabdian masyarakat dan juga beberapa revisi yang harus dilakukan oleh tim guru. Presentasi dilakukan setelah peserta menyelesaikan semua tugas dan luaran hasil kegiatan berupa silabus, RPP dan draf buku ajar. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja proses pengabdian dengan indikator luaran hasil kegiatan sebagai capaian hasil kerja.

3. Hasil dan Pembahasan (Arial Narrow, Bold, Spasi 1)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah SDN 106162 Medan Estate dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Inggris melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Proses membaca atau memahami kosa kata sederhana serta mengenali pengucapan angka dalam Bahasa Inggris adalah bagian dari pembelajaran literasi. Oleh karena itu, dengan penerapan metode cooperative learning ini dengan tipe membaca secara berkelompok sangat membantu siswa dalam kemampuan membaca Bahasa Inggris. Adapun pelaksanaan kegiatan disajikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi empiris tentang kemampuan literasi siswa kelas 2 dan 3 (yang belum bisa huruf membaca teks Bahasa Inggris).
2. Mempersiapkan materi yang relevan untuk di ajarkan kepada siswa kelas 2 dan 3
3. Menentukan aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif yang akan mendorong semangat siswa untuk membaca teks berbahasa Inggris
4. Mengajar siswa membaca text Bahasa Inggris dengan penerapan model pembelajaran kooperatif baik didalam maupun di luar ruangan.
5. Mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran kooperatif untuk memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

6. Siswa secara berkelompok berlatih membaca Bahasa Inggris, siswa dapat berlatih dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan.

Pembelajaran dalam kelompok dapat membantu siswa berkonsentrasi pada keterampilan mereka. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah sistem belajar berkelompok, menurut Robert E. Slavin (Warsono & Hariyanto, 2013). Dalam pendekatan ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain belajar. pembelajaran kooperatif cukup mudah diterapkan di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif terbatas pada semacam kemajuan atas pembelajaran tradisional, yang terdiri dari campuran percakapan, kuis, dan ceramah. Pembelajaran kooperatif dalam tindakan berfokus pada siswa belajar bersama teman sebayanya.

Komponen berikut menunjukkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SDN 106162 Medan Estate Melalui Pembelajaran Bersama":

1. Pencapaian tujuan kegiatan dapat dikategorikan dengan baik. Ini tercermin dari antusiasme para siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.
2. Pencapaian target materi dan metode pembelajaran yang direncanakan dapat dikatakan baik. Materi pembelajaran dan aktivitas membaca diberikan secara berkelompok sesuai dengan tujuan dan waktu yang sudah ditetapkan.
3. Motivasi dan minat siswa dalam membaca bahasa Inggris dapat dikatakan baik. Siswa menunjukkan antusiasme dalam membaca teks berbahasa Inggris selama pelaksanaan kegiatan ini berlangsung.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di SDN 106162 Medan Estate menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam belajar Bahasa Inggris. Pembelajaran kooperatif, seperti membaca secara berkelompok, dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pembelajaran terbaik yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca kosa kata Bahasa Inggris dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan semangat siswa SDN 106162 Medan Estate untuk belajar Bahasa Inggris.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan semua pihak selama menjalankan kegiatan, terutama pihak mitra, SDN 106162 Medan Estate.

6. Daftar Pustaka

- Asi, N., Fauzi, I., & Nugraha, R. F. (2024). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS Melalui Model
- Literasi Numerasi Bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Palangka Raya. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 4(1), 13-24.

- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., Pradana, R. A. A., Robba, R. B., Febriantika, S. D., & Wulandari, T. (2021).
- Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pendampingan berbasis literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547-3556.
- Gall, M. D., Gall, J. P., dan Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gumilar, T. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran
- Literasi Dan Numerasi. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(1), 26-38.
- Kemdikbud. 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Bahasa Indonesia. Jakarta:Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2014). Panduan Penilaian Pada SMK. Retrieved from <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/12panduan-penilaian-smk.pdf>.
- Kusnandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lunenburg, F. C. (2011). Theorizing About Curriculum: Conception and Definitions. *International journal of scholarly academic intellectual diversity*, Vol. 13. No. 1
- Mertler, C.A. (2001). *Designing Scoring Rubrics for Your Classroom* [Online].
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2023). Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar Berbasis Digital, Literasi dan
- Numerasi. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 3(1), 104-109.
- Subroto, D. (2024). Program Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi di UPTD SATDIK SDN Tempurejo 03.
- Tahang, H., Puspito, I. L., Hardianti, R., Maryam, A., Febriadi, I., & Ohorella, H. M. (2023). Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Dasar Siswa SD YPK Kharisma Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Abdimas: Papua*
- Journal of Community Service*, 5(1), 21-25. Ulya, K., Ikhlas, T. M., Muarif, A., Jannah, M., & Ananda, D. Y. (2024). Evaluasi Program Pendampingan Belajar di Luar Jam Sekolah untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 56-62.



Utomo, E. S., Azis, A. F. A., Pramesti, S., Achmad, N. F., Enjelita, F., & Andella, N. C. (2024). Pendampingan Optimalisasi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar. Jurnal Abdimas

Indonesia, 4(2), 581-589. Yuniarti, R., & Sriwahyuni, M. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar.